

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI LITERASI DIGITAL AL QURAN HADIS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI STIT AR-RAUDLATUL HASANAH MEDAN

Ahmad Faisal¹, Abdul Aziz Sebayang², Isryad Saifulla³, Bintang Tarigan⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar-Raudlatul Hasanah Medan¹

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar-Raudlatul Hasanah Medan²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar-Raudlatul Hasanah Medan³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar-Raudlatul Hasanah Medan⁴

ABSTRACT

This research aims to determine the basic knowledge and learning strategies for Al-Quran Hadith digital literacy technology among STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan students. This research was conducted using interviews and in-depth observation. The theory applied is the term digital literacy learning of the Koran Hadith. This research uses a qualitative method with a descriptive approach sourced from primary and secondary data. Primary data sources were obtained from student interviews. Meanwhile, secondary data comes from literacy activities held at STIT Ar-Raudlatul Hasanah. From the research results, it can be concluded that students' basic knowledge in digital literacy of the Koran Hadith is still inadequate. Meanwhile, the strategy applied to deepen digital literacy learning of the Koran Hadith is by conducting literacy learning training or workshops. The results of the implementation of digital literacy can be seen from the level of students' ability to master digital media technology, such as the al-Maktabah asy-Syamela program, HadisSoft, Al-Quran Madinah, QuranInMsWord and Adobe Reader relevant for STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan students.

Keyword: Implementation, Learning, Digital Literacy, Al-Quran Hadith

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar dan strategi pembelajaran teknologi literasi digital Alquran Hadis di kalangan mahasiswa STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi mendalam. Teori yang diterapkan adalah dengan istilah pembelajaran literasi digital Alquran Hadis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara mahasiswa. Sedangkan data sekunder bersumber dari kegiatan literasi yang diadakan di STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan dasar mahasiswa dalam literasi digital Alquran Hadis masih belum mumpuni. sedangkan strategi yang diterapkan untuk mendalami

Corresponding Author:
Ahmad Faisal

Copyright© Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan. All Right Reserved. This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

Correspondence Address:
ahmadfaisal@stit-rh.ac.id

pembelajaran literasi digital Alquran Hadis adalah dengan melakukan pelatihan pembelajaran literasi ataupun *workshop*. Hasil dari implementasi literasi digital dapat dilihat dari tingkat kemampuan mahasiswa dalam menguasai teknologi media digital, seperti program *al-Maktabah asy-Syamela*, *HadisSoft*, *Alquran Madinah*, *QuranInMsWord* dan *Adobe Reader X*. Dari pelatihan tersebut mengindikasikan bahwa materi literasi digital Alquran Hadis yang disediakan sangatlah relevan bagi mahasiswa STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, Literasi Digital, Alquran Hadis

A. PENDAHULUAN

Saat menggunakan teknologi dalam pendidikan, persiapan yang baik sangatlah penting. Saat ini kehidupan manusia sudah serba digital dan pemanfaatan teknologi digital telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Ketika kehidupan manusia semakin digital, pengguna perlu memperoleh keterampilan digital yang baik. Keterampilan digital ini sangat penting seiring dengan berkembangnya teknologi dan dampaknya terhadap dunia bisnis yang semakin meningkat (Francesca dkk., 2024).

Saat ini, kemajuan teknologi telah mencapai puncaknya. Jika Anda selalu mengandalkan kemajuan teknologi dan percaya bahwa segala sesuatunya mudah, maka hal yang sama berlaku untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Berkat teknologi ini, orang dapat dengan mudah mengakses berbagai perspektif dunia. Oleh karena itu, banyak reformis Islam yang memanfaatkan teknologi untuk membawa berbagai perkembangan baru bagi umat manusia. Mengingat kemajuan berbagai teknologi yang ada, kemajuan ilmu pengetahuan tidak mengurangi pentingnya persaingan. Saat ini terdapat berbagai aplikasi penyebaran ilmu pengetahuan seperti *e-book*, majalah dan *software*. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai aplikasi seperti *al-Maktabah asy-Syamela*, portal akademik dan jurnal media online. Tentu saja, semua aplikasi ini banyak diminati karena fungsionalitas, efisiensi, aksesibilitas, dan kemudahan penggunaannya (Bolda, 2020).

Tinjauan Pustaka

Definisi literasi digital dikemukakan oleh List adalah sebagai kemampuan untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan dari sumber daya teknologi informasi (List, 2019). Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan kritis. Ini mencakup berbagai keterampilan, yaitu pertama kemampuan untuk mengoperasikan perangkat digital seperti komputer, laptop dan smartphone. Kedua, kemampuan untuk mencari dan menemukan lalu mengelola informasi secara efisien di internet. Ketiga, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui berbagai platform digital seperti email, media sosial dan aplikasi.

Dalam penulisan karya ilmiah Alquran dan Hadis merupakan dua sumber utama dalam penulisan referensi. Alquran adalah kitab suci dalam agama Islam yang dianggap sebagai wahyu langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad saw. Adapun Hadis adalah kumpulan

ucapan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad saw. yang dijadikan sebagai sumber ajaran dan pedoman dalam Islam setelah Alquran. Hadis membantu menjelaskan dan memperinci ajaran Alquran serta memberikan panduan tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, etika, dan hukum. Hadis diklasifikasikan dalam berbagai kategori, seperti sahih (valid), hasan (baik), dan daif (lemah), berdasarkan kriteria autentikasi dan keandalan periwayatnya.

Hadis adalah sumber hukum Islam yang pertama setelah Alquran. Selain berkedudukan sebagai sumber hukum, hadis juga berfungsi sebagai penjelas, perinci, dan penafsir Alquran. Jumhur (mayoritas) ulama hadis, memberikan definisi tersendiri tentang hadis. Bagi mereka, yang dimaksud dengan definisi hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw. dari perkataan, perbuatan, *taqrīr* atau sifat (At-Tahhan, 1979).

Komputer pada masa ini menjadi barang yang wajib dimiliki banyak orang terutama kaum pelajar. Konsep literasi program aplikasi mulai diadopsi menjadi keterampilan yang dimiliki individu untuk mengoperasikan perangkat komputer laptop (Buckingham, 2008). Kurangnya memahami pemanfaatan program aplikasi *software* sehingga literasi digital masih minim dipahami dikalangan mahasiswa serta kurang menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Maka dari pada itu melalui pengabdian masyarakat ini akan dijelaskan bagaimana cara meningkatkan cara pembelajaran literasi Alquran Hadis sehingga mahasiswa dan mahasiswi dapat dengan mudah mengetahui cara menggunakan *software* yang berkaitan untuk mencari ayat-ayat Alquran dan Hadis-hadis Nabi saw. dari dan di dalam sumbernya yang asli.

Melalui latarbelakang masalah yang ada sebelumnya maka judul penelitian ini adalah implementasi pembelajaran teknologi literasi digital Alquran Hadis di kalangan mahasiswa STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Berdasarkan deskripsi yang dikemukakan di atas maka fokus penelitian ini adalah strategi maupun implementasi media pembelajaran literasi digital Alquran Hadis. Adapun yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah, pertama pengetahuan dasar tentang penggunaan teknologi literasi digital di kalangan Mahasiswa STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Kedua, adalah strategi pembelajaran literasi digital Alquran Hadis di kalangan mahasiswa STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Ketiga, adalah cara memastikan bahwa materi literasi digital Alquran Hadis yang disediakan relevan dan sesuai dengan kebutuhan target Mahasiswa.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Sumber data utama adalah wawancara dengan siswa. Data sekunder diperoleh dari kegiatan literasi yang diselenggarakan di STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Menurut Anguito dan Setiawan, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data untuk menjelaskan fenomena yang terjadi (Anguito et al., 2018). Namun menurut Al-Husseini, tergantung situasinya, hasil penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi bahasa, tulisan, dan perilaku yang diamati pada individu, kelompok, dan masyarakat. Penelitian kualitatif adalah suatu metode atau pendekatan untuk mempelajari dan memahami makna yang diperoleh individu atau kelompok dari permasalahan sosial atau kemanusiaan. Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif.

Penelitian dilakukan di Kampus STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan dengan melibatkan beberapa subjek penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Islam dan mahasiswa Bahasa Arab. Periode pengumpulannya adalah Oktober, November, dan Desember 2024. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan sistem peristiwa (Koentjaraningrat, 1990). Observasi merupakan alat pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Observasi melibatkan perhatian terhadap peristiwa di lapangan dengan menggunakan panca indera peneliti, sering kali menggunakan alat dan perlengkapan, dan mencatatnya untuk tujuan ilmiah (Creswell, 2015). Penelitian observasional ini dilakukan dengan partisipasi langsung penulis dalam semua kegiatan yang memenuhi tujuan penelitian. Apalagi penulis menggunakan metode observasi ini hanya sebagai metode sekunder atau tambahan. Dengan kata lain merupakan cara untuk melengkapi, memperbaiki dan memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari wawancara dan hasil wawancara.

Tujuan dari metode wawancara adalah mengumpulkan data dengan cara mewawancarai responden secara langsung (secara langsung) untuk memperoleh informasi (Al-Masri et al., 1989). Ketika penulis langsung mendekati narasumber dan langsung menanyakan pertanyaan tentang topik penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era digital, teknologi sudah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam caramahasiswabelajar dan mengajar. Meskipun pendidikan Islam secara tradisional sangat bergantung pada metode tradisional seperti pengajaran tatap muka dan penggunaan buku, pendidikan Islam juga mulai mengintegrasikan teknologi untuk menjadikan pembelajaran lebih efisien dan mudah diakses. Namun integrasi teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya membawa manfaat, namun juga persoalan etika dan budaya yang patut mendapat perhatian serius (Al-Istijana, 2024).

Pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah proses transfer ilmu pengetahuan, termasuk sistem dunia pendidikan: guru, siswa, materi, tujuan dan alat. Pembelajaran aktif atau terencana harus efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran tercapai, mahasiswa diterima dengan baik, dan tujuan nasional guru tercapai secara memadai. Dengan berkembangnya sistem pendidikan dan pelatihan serta proses belajar mengajar di Indonesia, maka seluruh elemen masyarakat terutama yang terlibat langsung dalam kegiatan pengajaran harus semakin kreatif dan profesional dalam pengembangan pendidikan dan pengembangan pendidikan. Delegasi juga harus mengikuti prosedur terstruktur sesuai dengan kebutuhan pelatihan dan tanggung jawabnya. Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan manusia dengan mudah membentuk kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, sehingga membawa mereka pada kesesuaian dengan cita-cita Islam. Mata pelajaran yang diajarkan sebagai bagian dari pendidikan Islam meliputi Alquran dan Hadis Nabi Muhammad saw. Selain itu, mengajar dapat digambarkan sebagai proses yang dilakukan guru untuk membimbing mahasiswa dan memperoleh pengalaman belajar. Belajar juga dapat dipahami sebagai suatu proses yang

membantu mahasiswa memperoleh keterampilan tertentu dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Seiring kemajuan teknologi, demikian pula keterampilan digital yang harus dipelajari dan diterapkan setiap orang untuk mendukung kemajuan teknologi. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi saat ini, literasi digital tidak lagi terbatas pada kajian media. Namun, kini kita sebagai individu sudah lebih nyaman berkomunikasi di dunia nyata. Dengan kata lain, bidang literasi digital juga memerlukan pemahaman tentang cara berkomunikasi yang baik dengan media, dimulai dengan bahasa yang santun dan sopan, bebas dari kata-kata kotor dan kata-kata kotor. Rasisme adalah pengorganisasian informasi yang berbeda. Pendekatan literasi digital mencakup dua aspek: konseptual dan operasional. Pendekatan konseptual menekankan aspek perkembangan sosial, emosional, dan kognitif, sedangkan pendekatan praktis berfokus pada keterampilan penting dalam menggunakan media teknologi (Sumiati, 2020).

Literasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *literacy* yang berarti kemampuan membaca dan menulis. Menurut UNESCO, literasi adalah kemampuan mengenali, memahami, menafsirkan, mencipta, mengkomunikasikan, menghitung dan menggunakan bahan-bahan cetak dan dokumen secara tepat dalam berbagai situasi. Literasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan mengolah informasi. Pengertian bilangan mengacu pada bilangan dalam sistem bilangan tertentu. Literasi biasanya digabungkan dengan suku kata lain untuk menunjukkan keterampilan di bidang tertentu. Oleh karena itu, literasi digital dapat dikatakan berarti kemampuan membaca, menulis, dan mengolah informasi dalam sistem bilangan tertentu.

Harjono meyakini literasi digital merupakan perpaduan antara keterampilan teknologi, informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan berkolaborasi, dan kesadaran sosial. (Haruzono, 2019) Menurut Paul Gilster dari Al-Nahdi, literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam format berbeda dari berbagai sumber yang dapat diakses melalui komputer (Al-Nahdi et al., 2020). Menurut Hack dari Ferry Sorianta, literasi digital adalah kemampuan mengetahui kapan dan bagaimana mengakses alat teknologi informasi untuk mencapai tujuan serta menciptakan dan berbagi peluang yang muncul secara berulang dan dengan cara yang berbeda (Sorianta, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, literasi digital dapat diringkas sebagai kemampuan membaca, menulis, memahami dan menggunakan berbagai jenis informasi yang diperoleh melalui perangkat teknologi. Perangkat teknologi yang digunakan bisa dalam berbagai bentuk seperti komputer, telepon genggam, laptop, dan lain-lain. Kita berharap melalui budaya digital ini masyarakat dapat memperoleh informasi melalui berbagai media dan mengikuti perkembangan zaman. Literasi digital merupakan kecakapan hidup yang mencakup tidak hanya kemampuan menggunakan alat-alat seperti teknologi, informasi, dan komunikasi, namun juga kemampuan terlibat dalam pembelajaran sosial, berpikir kritis, dan inspirasi kreatif, seperti melalui kompetisi digital. Literasi digital merupakan keterampilan penting bagi mahasiswa di abad ke-21 (Irwansyah dkk., 2019).

Generasi yang hidup di dunia modern membutuhkan teknologi. Oleh karena itu, setiap orang perlu memahami dan menguasai teknologi pemanfaatannya. Begitu pula seluruh

mahasiswa STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan menggunakan teknologi dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat dilakukan melalui media seperti smartphone, laptop, dan komputer desktop. Mahasiswa secara otomatis memperoleh pengetahuan dasar literasi digital Alquran Hadis berbasis teknologi. Dalam pembelajaran, teknologi dengan menggunakan laptop sangat diperlukan, hal tersebut sangat memudahkan siapa saja dalam menelusuri ke sumber rujukan aslinya. Seperti mencari sumber hadis-hadis Nabi saw. yang ada di komputer laptop dalam bentuk aplikasi PDF yang dapat di buka dengan program *Adobe Reader X*.

Pengetahuan dasar terkait penggunaan teknologi digital dalam literasi Alquran Hadis kebanyakan mahasiswa masih belum mengetahui dasar pengetahuan dan penggunaan teknologi literasi digital Alquran Hadis. Hal tersebut disebabkan mahasiswa ketika menjadi santri kemudian menyelesaikan studinya di pondok pesantren, mereka belum pernah menggunakan komputer laptop. Keterbatasan ini mengharuskan mahasiswa untuk mempelajari literasi digital Alquran hadis selama masa studi mereka di perguruan tinggi.

Pengetahuan dasar dan kemampuan mahasiswa STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan dalam mencari ayat Alquran dan hadis Nabi hanya sebatas URL Google atau buku yang tersedia di perpustakaan kampus. Padahal, teknologi literasi digital telah memberikan kemudahan dalam membaca Alquran Hadis dengan menggunakan *software* yang ada. Programnya antara lain *al-Maktabah asy-Syamela*, *Hadits Soft*, *Alquran Madinah*, *QuranInMsWord* dan *Adobe Reader X*. *Software* atau perangkat lunak *al-Maktabah asy-Syamela* adalah alat yang akan membantu Anda menemukan hadis yang lengkap dengan sanadnya. Sedangkan *Hadistsoft* adalah untuk mencari hadis lengkap dengan sanad dan terjemahannya. Demikian pula program *Alquran Madinah* dan *QuranInMsWord* juga digunakan untuk mencari ayat-ayat Alquran dan terjemahannya. Untuk mengakses hadis ke sumber primernya, mahasiswa harus membaca teks dalam format PDF menggunakan aplikasi *Adobe Reader X* yang sudah terpasang di dalam komputer laptop. Dengan demikian, mahasiswa dapat melihat dengan jelas judul buku dan penerbitnya, serta uraian hadis, nomor hadis, dan halamannya.

Penerapan keterampilan literasi digital Alquran Hadis dapat diamati dalam aktivitas akademik mahasiswa, khususnya dalam penulisan jurnal dan makalah penelitian. Mahasiswa sudah mulai mengakses ayat-ayat Alquran dan Hadis Nabi saw. dan literatur lainnya melalui berbagai aplikasi dan platform digital. Dengan kemudahan akses yang diberikan teknologi, mereka memperkaya konteks dan memperdalam pemahaman terhadap teks agama. Selain itu, sarana digital memudahkan mahasiswa dalam mencari berbagai referensi hadis Nabi saw. Hal ini memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, meningkatkan keterkaitannya dengan sumber aslinya. Tentu saja, program ini diterima dengan baik oleh para mahasiswa. Hal tersebut sangat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas mereka.

Selain itu, dalam menerapkan literasi digital berbasis Alquran Hadis, mahasiswa disarankan menggunakan perangkat berupa laptop berkualitas tinggi (misalnya Core i3 dengan RAM minimal 8 GB). Media penyimpanan minimal adalah SSD (*Solid State Drive*) berkapasitas 128 GB. Aplikasi *software* literasi digital Alquran Hadis bisa berukuran cukup besar karena ukurannya bisa mencapai 30 GB. Sebagai bagian dari implementasi ini, mahasiswa mengikuti pelatihan dan lokakarya selama kurang lebih tiga hari oleh pelatih berpengalaman tentang

literasi digital Alquran Hadis. Pada pelatihan ini mahasiswa menggunakan dan menerima software sebesar 30 GB, termasuk semua file yang berkaitan erat dengan Alquran Hadis, seperti aplikasi *al-Maktabah asy-Syamela*, *HaditsSoft*, *Alquran Madinah*, *QuranInMsWord* dan *Adobe Reader X*. Setiap mahasiswa wajib membawa laptop masing-masing dan menginstall aplikasi tersebut di laptop masing-masing. Pemateri kemudian menjelaskan pengoperasiannya. Hal tersebut menjadi salah satu strategi yang diterapkan oleh STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Memungkinkan mahasiswa menguasai metode teknologi pengajaran literasi digital Alquran Hadis.

Salah satu platform perpustakaan elektronik terpenting adalah perpustakaan *al-Maktabah asy-Syamela*. Ini adalah aplikasi perpustakaan digital yang berisi kumpulan buku lengkap berisi Alquran, Tafsir, Hadis dan masih banyak buku-buku ilmu ke-Islaman lainnya. Aplikasi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai konten keilmuan secara langsung melalui perangkat digital mereka, sehingga memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan mendalam.

Aplikasi *al-Maktabah asy-Syamela* dikenal luas di kalangan cendekiawan Islam. Sesuai dengan namanya, Perpustakaan *al-Maktabah asy-Syamela* atau perpustakaan yang lengkap merupakan program yang memuat banyak buku dalam bidang kajian Islam. Perpustakaan *al-Maktabah asy-Syamela* berisi hampir semua buku studi Islam klasik yang bersaing dan dapat dilihat secara gratis (Badr Al Zaman dkk., 2023). Selain itu, aplikasi *HadistSoft* digunakan untuk mencari hadis-hadis Nabi yang sahih dengan cepat dan akurat beserta dengan terjemahannya.

Sebuah langkah strategis adalah membekali seluruh mahasiswa, baik yang lama maupun yang baru, dengan keterampilan literasi digital Alquran Hadis. Tujuannya untuk memperlancar proses pembelajaran pada saat perkuliahan dan pelaksanaan tugas yang diberikan guru atau pun dosen. Membantu mahasiswa dalam pembelajaran mereka dengan lancar dan cepat. Dengan menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran literasi digital Alquran Hadis. Kegunaan aplikasi *al-Maktabah asy-Syamela* adalah untuk menjelaskan bahwa cara termudah dalam menerapkan literasi digital Alquran hadis dengan menggunakan aplikasi.

Untuk memastikan konten pelatihan literasi digital Alquran Hadis relevan dan bermanfaat bagi kebutuhan mahasiswa STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan, hal ini diwujudkan dalam berbagai aspek praktis yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Terutama mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Mahasiswa sering berdiskusi tentang kajian Islam dengan menggunakan berbagai sumber literatur keislaman dan kegiatan berbahasa Arab, serta ayat-ayat Alquran dan Hadis Nabi saw. sebagai bahan kajiannya. Selain kajian agama, tafsir, hadis, fikih dan topik lainnya, kajian dan kehidupan akademis mahasiswa menuntut mereka untuk memperoleh pengetahuan literasi digital Alquran Hadis berbasis teknologi.

Mahasiswa kemudian membuat satu halaman menggunakan *software* yang diinstal pada laptop masing-masing mahasiswa. Kelima program tersebut adalah *al-Maktabah asy-Syamela*, *HadisSoft*, *Alquran Madinah*, *QuranInMsWord* dan *Adobe Reader X*. Ketika mahasiswa belajar menggunakannya, mereka akan menemukan bahwa konten pembelajaran literasi digital Alquran Hadis telah disesuaikan dengan baik dengan kebutuhan mahasiswa STIT Ar-Raudlatul

Hasanah Medan. Hasil makalah, esai dan jurnal yang ditulis oleh mahasiswa yang memuat Alquran atau Hadis Nabi saw. dijamin sesuai dengan referensi Hadis yang dikutip dari sumber aslinya. Setelah menyelesaikan kursus literasi digital Alquran Hadis, sebagian besar mahasiswa menjadi melek Alquran Hadis secara digital dan dapat menggunakan aplikasi yang berfungsi sebagai referensi penulisan. Namun ada beberapa mahasiswa yang memiliki aplikasi ini tetapi tidak mengetahui cara menggunakannya. Hal ini mungkin disebabkan karena mahasiswa belum terbiasa menggunakan aplikasi tersebut.

D. KESIMPULAN

Pengetahuan dasar baca tulis digital Alquran Hadis di kalangan mahasiswa STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan masih kurang. Mahasiswa dilatih tentang platform digital dan memahami literasi digital Alquran Hadis. Pemrograman terintegrasi ke laptop mahasiswa. Dengan menerapkan membaca dan menulis, mahasiswa dapat belajar menggunakan aplikasi seperti *al-Maktabah asy-Syamela*, *HadisSoft*, *Alquran Madinah*, *QuranInMsWord* dan *Adobe Reader X*. Hasil dari implementasi literasi digital dapat dilihat dari tingkat kemampuan mahasiswa dalam menguasai teknologi media digital. Pelatihan tersebut mengindikasikan bahwa materi literasi digital Alquran Hadis yang disediakan sangatlah relevan bagi mahasiswa STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Penyusunan penelitian ini dapat dijadikan landasan fundamental untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam menguasai literasi digital Alquran Hadis.

Referensi

- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Badruzzaman, A., Najamuddin, M., & Miharja, D. (2023). Peningkatan Kualitas Literasi Santri Peningkatan Kualitas Literasi Santri Pondok Pesantren Quran Al-Lathifah Menggunakan Digital Library Maktabah Syamilah. *Dinamika*, 8(1), 1-16. <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/dinamika/article/download/3566/1625>
- Ervansyah, Erlina, Fiftinova, & Nurweni, A. (2019). EFL Students' Needs of Digital Literacy to Meet the Demands of 21 st Century Skills. *Indonesian Research Journal in Education*, 3(December), 2580-5711.
- Fransisca, F., Caroline, A., Kornarius, Y. P., Gunawan, A., Magister, M., Bisnis, A., Katolik, U., Administrasi, D., Universitas, B., & Parahyangan, K. (2024). *MES Management Journal*. 3, 277-297.
- Harjono, H. S. (2019). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1-7. <https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706>
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302-310. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Maulida, R. (2020). Efektivitas Penggunaan Software Maudhu'ah at Tafsir Wa 'Ulumul Qur'an di Kalangan Mahasantri PP Wahid Hasyim Yogyakarta. *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, 6(1), 145-169. <https://doi.org/10.32495/nun.v6i1.129>
- David Buckingham, "What Do Young People Need to Know about Digital Media," *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*, 2008, 73-88.
- Masri Singarimbun dan Sofya Effendy, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta, LP3ES, 1989), h. 192.

- Sumiati, E. (2020). *Manfaat Literasi Digital bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19*. Diakses Februari 26, 2021
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis literasi digital calon guru SD dalam pembelajaran berbasis virtual classroom di masa pandemi covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116-123.
- Maḥmūd aṭ-Ṭaḥḥān. (1979). *Taisir Muṣṭalaḥ al-Ḥadīṣ*. Beirūt: Dār al-Qur'an al-Karīm.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jejak Publisher.
- Husaini, A. (2020). *Filsafat Ilmu: Perspektif Barat & Islam*. Gema Insani.
- Koentjraningrat (1990). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Creswell. (2015). *Penelitian dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.